

Upaya bersama petani kecil, pemerintah, pengusaha, dan peneliti untuk mewujudkan perkebunan berkelanjutan di Indonesia

#PekebunLestari

HARGA KAKAO MELAMBUNG, PETANI ANTUSIAS

PETANI SEMANGAT MERAWAT KEBUN SETELAH HARGA KAKAO MENINGKAT

Syah Ali Achmad – Field Implementation Strategy of SFITAL Program/Rainforest Alliance

M. Hatta, Hamdan, Megasari - Field Trainer/Rainforest Alliance



Suhardi - Anggota Kelompok Tani Mattaro Senge, Desa Terpedo Jaya

Di tengah harga yang semakin tinggi, petani giat merawat kebun agar bisa menikmati hasil kakao di tahun ini. "Kenaikan harga biji kakao mendorong semangat petani untuk bekerja lebih rajin. Namun kendala seperti genangan air dan lumut di kebun masih perlu diatasi agar tidak mengganggu pertumbuhan bunga."

Selama empat bulan terakhir, harga biji kakao terus mengalami kenaikan. Titik tertinggi pada bulan Mei mencapai Rp15.000 per kilogram, membuat petani gembira dan termotivasi untuk merawat kebun dengan lebih bersemangat.

Ditemui di sela waktu setelah menimbang hasil biji basah kakao kebunnya, Suhardi menerima tanda terima hasil panennya sebanyak 1 karung. Dia terlihat menatap secarik kertas nota penjualan cukup lama bercampur decak kagum dan bersemangat. "Hari ini saya membawa biji kakao basah ke CV Berkah Ilahi (Kolektor PT Mars di Desa Terpedo Jaya), sebanyak 70 kilogram dengan harga Rp15.000 per kilogram. Harga tertinggi selama dia menjual biji basah. Kalau terus bisa bertahan seperti ini akan bagus bagi petani dan anggota petani lainnya. Pasti mereka tambah semangat merawat kebun", pungkasnya.

Suhardi bercerita, minggu lalu dia membawa 90 kilogram, harga masih Rp14.500. Di tahun tahun sebelumnya harga berkisar Rp11.000 sampai Rp12.000. Harga ini terasa kurang, karena biaya perawatan kebun cukup banyak. Dengan harga sekarang dia semakin rajin di kebun, bahkan sehabis waktu subuh sudah pergi ke kebun untuk membersihkan sekaligus memanen. Dengan tekun melakukan perawatan buah, pangkas tunas air dan ranting yang terserang hama penyakit akan terawat baik, agar tidak menularkan ke pohon lain.

Kebun Suhardi sering tergenang air, sehingga harus sering perbaiki parit agar air bisa mengalir dan tidak tertinggal di kebun. Agar buah kakao bertahan dan menghasilkan biji kakao yang baik. Di kebunnya masih ada kakao yang belum dipanen, dan diperkirakan akan panen dalam dua minggu sampai satu bulan kedepan. Harapannya harga masih bertahan dan terus membaik, agar anggota kelompok terus bersemangat merawat kebunnya dan tidak repot menjemur kakao ketika akan dijual seperti sebelumnya.

Namun Suhardi juga mengutarakan, "Masih terdapat kendala di kebun saya. Masih banyak ditemui lumut di batang kakao, sehingga dapat mengganggu munculnya bunga. Saat ini petani hanya dapat membersihkan batang dengan tangan. Harapannya akan ada solusi yang dapat dilakukan untuk bisa mengurangi lumut tersebut."

H. Basri, salah satu anggota kelompok tani Ati Mabbarakkae yang saat ditemui di tempat penjualan biji basah membawa satu karung hasil kebunnya. Dia memiliki kebun kakao seluas 8 Ha, namun karena kondisi banjir di tahun sebelumnya, tanaman kakao yang produktif tersisa 4 Ha.

"Naiknya harga kakao saat ini sangat bagus karena di bulan April masih seharga Rp14.600, sekarang di bulan Mei sudah mencapai Rp15.000 dan semoga bulan berikutnya bisa naik terus. Kami sangat senang karena biaya yang dikeluarkan cukup terpenuhi dan selebihnya bisa untuk disimpan. Saya dan anggota kelompok tambah semangat merawat kebun, karena sejak dulu kakao adalah tumpuan pendapatan dan kami juga sering mendapatkan kegiatan pendampingan. Kini bersama dengan anggota kelompok juga sudah membenahi saluran air sehingga kebun bisa pulih kembali."

Kolektor biji kakao basah, Dedisal, menyampaikan bahwa empat bulan terakhir harga terus naik. Awal Januari mencapai Rp14.000, kemudian menjadi Rp14.500, dan bulan Mei menjadi Rp15.000 hingga Rp15.300.

Hampir setiap pekan, banyak petani di desa Mekar Sari Jaya, Terpedo Jaya, Buangin, Bone Subur, Lara 1, dan Buntu Terpedo membawa biji kakao basah untuk ditimbang di musim ini. "Kami bersyukur dengan kenaikan harga ini membuat petani berbahagia. Sekarang pengiriman ke PT Mars mencapai 2 sampai 2,9 ton setiap pengiriman dalam waktu 2-3 kali seminggu," kata Dedisal.



SUHARDI - ANGGOTA KELOMPOK TANI MATTARO SENGE, DESA TERPEDO JAYA



H. BASRI, ANGGOTA KELOMPOK TANI ATI MABBARAKKAE, DESA TERPEDO JAYA



DEDISAL, COLECTOR BIJI KAKAO BASAH, DESA TERPEDO JAYA